



Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet

Dedy Aswan

Universitas Negeri Makassar

Abstract

Received: 1 Oktober 2023

Revised: 12 Oktober 2023

Accepted: 28 Oktober 2023

This research aims to investigate the correlation between digital literacy and learning independence for third semester Educational Technology students. A survey method was used to collect data from the 90 students involved in this research. Digital literacy is measured through understanding online information, digital safety, and online collaboration skills. Meanwhile, learning independence is assessed through questions that measure students' ability to manage time, plan learning, and use online resources. The results of the analysis using the Pearson correlation method in SPSS revealed a positive and significant correlation between digital literacy and student learning independence, with a correlation value of $r = 0.696$ and $p < 0.05$. It was found that students with higher digital literacy tend to have better independent learning abilities. This research contributes to our understanding of the importance of digital literacy in establishing learning independence among Educational Technology students. The implications of these findings can be used to develop more adaptive learning strategies, strengthen curricula, and increase support for digital literacy development at the tertiary level.

Keywords: Digital Literacy, Independent Learning, Online Learning.

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949-955. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>

INTRODUCTION

Pendidikan tinggi saat ini menghadapi transformasi yang signifikan dengan masuknya era digital (Abramovich, 2016; Siregar et al., 2023). Internet telah membuka pintu bagi akses informasi yang tak terbatas, memungkinkan mahasiswa untuk menjalani pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mandiri. Di dalam konteks ini, literasi digital menjadi elemen kunci yang membedakan antara mahasiswa yang mampu mengoptimalkan peluang belajar online dan yang tidak. Transformasi teknologi informasi dan komunikasi, khususnya melalui internet, telah merubah cara mahasiswa mengakses, memproses, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Asari et al., 2019; Puspito, 2017). Munculnya berbagai platform daring dan sumber daya pendidikan online telah membuka pintu bagi akses informasi yang tak terbatas, menciptakan paradigma baru dalam ekosistem pendidikan tinggi.

Literasi digital bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan esensial di era digital ini menekankan perlunya pemahaman mendalam tentang etika digital, keamanan informasi, dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam lingkungan digital. Mahasiswa perlu tidak hanya menguasai perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga memiliki keterampilan kritis yang relevan dengan kebutuhan kontemporer. Perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan besar dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum. Sementara literasi digital membuka pintu akses terhadap informasi, menyoroti



kesenjangan digital di antara mahasiswa sebagai tantangan serius. Namun, ada peluang untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, menciptakan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja yang semakin digital.

Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan kurikulum akademis tradisional, tetapi juga perlu memperoleh keterampilan dan pemahaman digital yang cukup untuk memanfaatkan potensi belajar online secara maksimal (Asari et al., 2019; Pratama et al., 2019). Literasi digital menjadi sebuah kunci utama yang membedakan antara mahasiswa yang mampu meraih manfaat penuh dari era digital ini dengan yang tidak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, telah menciptakan paradigma baru dalam pendidikan tinggi. Mahasiswa masa kini tidak hanya menghadapi tuntutan kurikulum akademis, tetapi juga perlu memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan sumber daya daring secara efektif (Fajri & Aisiah, 2022; Suhardiman & Muhammad kamaluddin, 2022). Literasi digital melibatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk beroperasi dalam lingkungan digital. Kemandirian belajar menjadi aspek kritis dalam mencapai keberhasilan akademis dan pengembangan pribadi mahasiswa. Internet memberikan peluang besar untuk belajar mandiri, namun, sekaligus memperkenalkan tantangan baru. Mahasiswa perlu mampu menyaring informasi, mengevaluasi sumber daya, dan mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk mengelola belajar mereka sendiri.

Literasi digital dan kemandirian belajar saling terkait erat dalam konteks pendidikan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola waktu, merencanakan pembelajaran, dan mengeksplorasi sumber daya daring (Kurnia & Pristiwati, 2022; Rini et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana literasi digital mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa menjadi penting dalam mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam era internet. Dengan memahami dinamika interaksi antara literasi digital dan kemandirian belajar, diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan strategi pendidikan tinggi yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman.

METHODS

Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan survei kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang literasi digital mahasiswa di perguruan tinggi. Survei dirancang sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik yaitu pearson untuk melihat korelasi (Ben-Zvi et al., 2018; Sudjana, 2002). memungkinkan peneliti untuk menyusun pola, tren, dan hubungan antarvariabel. Pilihan desain survei dipilih karena kemampuannya untuk memberikan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis dengan metode statistik khususnya Pearson (Creswell, 2017). Hal ini memungkinkan peneliti untuk merinci tingkat literasi digital mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi literasi digital, sekaligus memfasilitasi generalisasi hasil pada populasi mahasiswa perguruan tinggi secara lebih luas. Penelitian ini menyasar mahasiswa teknologi Pendidikan yang berjumlah 90 orang terdaftar pada di semester tiga.

Pertama-tama, kuesioner survei dikembangkan dengan mempertimbangkan dimensi-dimensi literasi digital yang relevan. Pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk mencakup aspek keterampilan dasar, pemahaman informasi, keamanan digital, dan partisipasi serta kolaborasi online. Setiap pertanyaan dirumuskan dengan jelas dan objektif untuk memastikan interpretasi yang konsisten.

Table 1: Kisi-kisi Kusioner

Komponen Literasi Digital	Indikator	Nomor
Literasi Dasar	Memahami konsep dasar dalam penggunaan teknologi digital.	1,4,5,6,7,8,15
Literasi Informasi dan media	Kemampuan untuk mengevaluasi, menyaring, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab.	2,11,20, 24, 25,27,28
Literasi Keamanan	Memahami cara melindungi diri dari risiko dan ancaman keamanan di dunia digital.	3, 9.13,14,21,22,23
Literasi etika	Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam perilaku online.	10,12,16,17,18,19,26

Dalam upaya untuk memahami interaksi antara kemampuan literasi digital dan tingkat kemandirian belajar mahasiswa di era digital, penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson. Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana terdapat hubungan linier antara kedua variabel tersebut, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait bagaimana literasi digital dapat memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa. Adapun kisi-kisi belajar mandiri adalah sebagai berikut.

Table 2: Kisi-kisi Kusioner Belajar Mandiri

Komponen Belajar Mandiri	Indikator	Nomor
Evaluasi Diri kemampuan belajar	Kemampuan dalam belajar mandiri	1,5,6,7,8,11,15
Strategi Pembelajaran Mandiri	Starategi dalam belajar mandiri	2,4,20,22,23, 24, 25,
Penilaian diri dan pengembangan diri	Memahami cara melindungi diri dari risiko dan ancaman keamanan di dunia digital.	3, 10.12,14,21,27,28
Kepuasan persepi kemandirian belajar	Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam perilaku online.	9,13,16,17,18,19,26

Metode Survey yang dilakukan di analisi dengan mengunakan pearson. Setelah mendapatkan nilai korelasi r interpretasi dilakukan untuk memahami arah dan kekuatan hubungan. Jika $r > 0$, ini menunjukkan hubungan positif, sementara $r < 0$ mengindikasikan hubungan negatif. Besarnya nilai r memberikan gambaran tentang seberapa kuat hubungan tersebut. Uji signifikansi dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan yang diamati tidak terjadi secara kebetulan. Melalui penggunaan nilai kritis dan derajat kebebasan yang sesuai, uji signifikansi membantu menentukan apakah hasil korelasi dapat dianggap signifikan secara statistik.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dinamika antara literasi digital dan kemampuan belajar mandiri di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan serangkaian temuan yang memberikan wawasan penting tentang bagaimana kemampuan literasi digital berkorelasi dengan tingkat kemandirian belajar. Dalam penelitian ini 90 mahasiswa dari program studi teknologi Pendidikan dan tingkat semester 3 semester. Analisis mencakup korelasi kemampuan literasi digital dengan kemandirian belajar.

Tabel 3. Correlations

		Literasi Akademik	Mandiri Mandiri
Literasi Akademik	Pearson Correlation	1	,696**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Mandiri Mandiri	Pearson Correlation	,696**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa, dengan nilai korelasi (r) mencapai 0,696. Angka ini menandakan hubungan yang tidak hanya signifikan tetapi juga kuat. Nilai p yang diperoleh, yaitu kurang dari 0,05, menegaskan bahwa hubungan ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan memiliki signifikansi statistik. Interpretasi r sebesar 0,696 memberikan wawasan mendalam. Adanya hubungan positif dan kuat menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi digital yang lebih baik hasil penelitian ini menyoroti hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Temuan ini memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran di era digital, dengan menekankan peran penting literasi digital sebagai fondasi kemandirian belajar. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mengkonfirmasi pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan tinggi. Korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung dan melengkapi penelitian sebelumnya yang telah menyoroti pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan.

Hasil ini memunculkan gambaran penting tentang pentingnya pengembangan literasi digital di kalangan mahasiswa. Sebagai komponen utama, literasi digital dapat dianggap sebagai fondasi untuk meningkatkan kemandirian belajar, membuka peluang untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan era digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam membimbing perbaikan pendidikan tinggi di tengah arus transformasi digital yang terus berlanjut.

DISCUSSION

Hasil penelitian ini menyoroti hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Temuan ini memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran di era digital, dengan menekankan peran penting literasi digital sebagai fondasi kemandirian belajar. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mengonfirmasi pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan tinggi. Korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan literasi digital yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan belajar mandiri yang lebih tinggi (Aswan, 2022b, 2022a; Kurniawati & Baroroh, 2016; Umar et al., 2019). Selain itu penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang telah menyoroti pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan. Menekankan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis semata, tetapi juga tentang pemahaman yang mendalam terhadap informasi online, keamanan digital, dan keterampilan berkolaborasi online (Pattaufi et al., 2023; Siregar & Aswan, 2022a, 2022b; Wahyuni et al., 2022). Literasi digital diartikulasikan sebagai landasan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian belajar, memungkinkan mereka mengelola pembelajaran mereka sendiri dengan efektif. Temuan ini selaras dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika era digital. Perubahan cepat dalam teknologi dan akses tanpa batas terhadap informasi telah menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran. Literasi digital menjadi kunci untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi dengan bijaksana, sekaligus memberi mereka alat untuk mengelola pembelajaran mereka secara otonom. Penelitian ini menyoroti implikasi langsung terhadap pengembangan strategi pembelajaran dan kurikulum di perguruan tinggi, Integrasi literasi digital dalam berbagai aspek pembelajaran menjadi imperatif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemandirian belajar (Arnidah et al., 2022, 2023). Pembelajaran berbasis teknologi, sumber daya daring, dan aktivitas kolaboratif online dapat menjadi strategi efektif untuk melatih mahasiswa dalam literasi digital sekaligus mendorong kemandirian belajar. pengembangan literasi digital tidak terlepas dari tantangan meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi digital memerlukan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan tinggi, dosen, dan mahasiswa (Arriany & Aswan, 2022; Aswan, 2018; Pattaufi & Aswan, 2022; Siregar & Aswan, 2019). Tantangan ini menekankan perlunya pendekatan holistik yang mencakup pelatihan, pengembangan kurikulum, dan dukungan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal.

CONCLUSION

Hasil penelitian menegaskan adanya korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa. Nilai korelasi yang kuat dan nilai signifikan memberikan bukti kuat bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memiliki kemandirian belajar yang lebih baik. penelitian ini memberikan kontribusi penting pada pemahaman kita tentang tantangan dan peluang era digital dalam konteks pendidikan tinggi. Literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi pilar utama yang mendukung mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di abad ke-21. Dengan kesimpulan ini, diharapkan pendidikan tinggi dapat terus bertransformasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam dunia yang terus berubah ini.

REFERENCES

- Abramovich, S. (2016). Understanding digital badges in higher education through assessment. *On the Horizon*, 24(1), 126–131. <https://doi.org/10.1108/OTH-08-2015-0044>

- Arnidah, A., Anwar, C. R., & Aswan, D. (2023). Pengembangan Media Video Mengajar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Case Method dan Team-Based Project untuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 768–779. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8017423>
- Arnidah, A., D. S., Sinaga, A. V., & Aswan, D. (2022). The Development of Blended Learning in Learning Evaluation Subject in Universities in Makassar City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3289–3302. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1296>
- Arriany, I., & Aswan, D. (2022). Pengembangan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 584–594. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7027543>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH KABUPATEN MALANG. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2).
- Aswan, D. (2018, October 25). Pengaruh Pemanfaatan Media E-Learning Quipper School Terhadap Hasil Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majene. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Ke Iv Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APS-TPI) : Innovative Learning in Digital Era, Building 21 St Century Generation*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.2575928>
- Aswan, D. (2022a). Analisis Kebutuhan Sumber Belajar LMS Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.31960/IJOLEC.V5I1.1715>
- Aswan, D. (2022b). Pengukuran E-Learning Readiness Sebagai Upaya Penerapan Pembelajaran Abad 21 di Prodi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 802–809. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7871365>
- Ben-Zvi, D., Gravemeijer, K., & Ainley, J. (2018). International Handbook of Research in Statistics Education. In *International Handbook of Research in Statistics Education*.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Fajri, V. K., & Aisiah, A. (2022). Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah UNP Angkatan 2021 Ditinjau dari Enam Komponen Literasi Digital. *Jurnal Kronologi*, 4(3). <https://doi.org/10.24036/jk.v4i3.379>
- Kurnia, M. D., & Pristiwati, R. (2022). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.21135>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2).
- Pattaufi, P., & Aswan, D. (2022). Analisis Kebutuhan Sumber Belajar LMS Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.31960/IJOLEC.V5I1.1715>
- Pattaufi, P., Aswan, D., & Hakim, A. (2023). The Development of Teaching Material for Blended Learning: A Strategy to Improve Students' Creativity and Innovation in the 21st Century. *Journal of Educational Science and Technology*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v9i1.37916>
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 06(1).

- Puspito, D. W. (2017). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Konferensi Bahasa Dan Sastra (International Conference on Language, Literature, and Teaching) II*, 3(2).
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>
- Siregar, E., & Aswan, D. (2019). Development of Blended Learning for Optimization Courses in Education Technology Master Program. *International Conference on Education Technology*, 372, 235–241.
- Siregar, E., & Aswan, D. (2022a). Mobile Learning With Case Study Methods For Civic Education In Elementary School. *International Conference on Innovation in Open and Distance Learning*, 1234–1249. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7565944>
- Siregar, E., & Aswan, D. (2022b). Mobile Learning With Case Study Methods For Civic Education In Elementary School. *International Conference on Innovation in Open and Distance Learning*, 3, 1234–1249. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7596350>
- Siregar, E., Aswan, D., & Kustandi, C. (2023). Online Learning Design Digital Guide of Social Media for Teachers. *Journal of Nonformal Education*, 9(1), 69–76. <https://doi.org/10.15294/jne.v9i1.42092>
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Suhardiman, A., & Muhammad kamaluddin, M. kamaluddin. (2022). LITERASI DIGITAL MAHASISWA PENGGUNA TIKTOK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(1). <https://doi.org/10.47431/jkp.v1i1.171>
- Umar, U., Hendra, H., & Jayanti, M. I. (2019). TINGKAT LITERASI DIGITAL MAHASISWA KEGURUAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2). <https://doi.org/10.52266/tadjud.v3i2.295>
- Wahyuni, Y., Fauzan, A., Yerizon, Y., & Musdi, E. (2022). Analisis Literasi Digital Mahasiswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Geogebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1737>